

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Metode Pembelajaran Team Quiz

Menurut Hamruni (2012), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan menurut Sunhaji (2009), metode pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, suatu metode mengajar akan berfungsi baik manakala dipakai dengan memperhatikan tujuan, bahan, fasilitas, peserta didik, guru, dan penilaian. Selanjutnya menurut Hamruni (2012) (dalam Afriliya) metode pembelajaran merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ditunjang oleh metode maupun alat pembelajaran yang baik. Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, guru harus terampil dalam pemilihan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. E. Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan sangat berperan dalam menentukan keefektivitasan proses pembelajaran sehingga akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Disimpulkan dari berbagai pendapat ahli diatas bahwa metode pembelajaran aktif (active learning) adalah metode belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyajikan bahan pembelajaran menggunakan berbagai macam metode dan menuntut keaktifan serta partisipasi siswa secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar (guru) dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kemampuan guru, sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah/lingkungan belajar. Menurut Hamruni (2012), ada beberapa tipe metode pembelajaran aktif, diantaranya adalah *students questions have, listening team, card sort, jigsaw learning, active debat, giving questions getting answers, active knowledge sharing, the firing line, connection, reconnecting, synergetic teaching, planet question, learning starts with a question, who is in the class?, TV commercial, instant assessment, lightening the learning climate, the study group* dan *team quiz*. Adapun metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Hamruni (2012) mengatakan bahwa metode *team quiz* merupakan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis. Metode pembelajaran ini mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam proses

belajar. Dalam tipe ini peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.

Dalam tipe team quiz ini, diawali dengan guru menerangkan materi pembelajaran, kemudian peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, masing-masing kelompok membuat soal. Selanjutnya diadakan suatu pertandingan akademis dalam bentuk kuis antar tim. Melalui pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang lebih unggul dalam pertandingan dan menjadi pemenang kuis.

a. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*

Agar pembelajaran memiliki variasi dan menyenangkan, maka dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan strategi yang bermacam-macam. Namun dalam berbagai macam strategi belajar ada kelebihan dan kekurangan yang saling menutupi antara kekurangan satu dengan kelebihan yang lainnya. Begitu juga dalam strategi team quiz ini mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Kelebihan metode pembelajaran aktif tipe team quiz antara lain adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
- Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar

- Membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- Melatih kerjasama dengan tim
- Membangun kreatifitas diri
- Meraih makna belajar melalui kegiatan belajar yang menyenangkan
- Memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar
- Menambah semangat dan minat belajar peserta didik
- Metode dapat digunakan dalam jumlah peserta didik yang besar
- Peserta didik lebih fokus pada aktifitas proses kegiatan belajar mengajar
- Membuat peserta didik memiliki sikap bersaing dengan sportif

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran aktif tipe team quiz adalah sebagai berikut:

- Memerlukan kendali yang ketat dalam mengondisikan kelas saat keributan terjadi
- Adanya kecenderungan hanya peserta didik tertentu dalam kelompok tersebut yang dapat sering menjawab soal kuis karena dianggap pintar
- Masing-masing kelompok dituntut cepat dalam menyiapkan soal kuis yang akan dipertandingkan antar tim karena waktu yang terbatas
- Memerlukan persiapan dan kreatifitas yang lebih baik sebelum pelaksanaan kuis

b. Sintak metode pembelajaran aktif tipe team quiz.

Metode pembelajaran aktif memiliki berbagai macam tipe pembelajaran, salah satunya adalah tipe *team quiz*. Metode ini akan meningkatkan kerja sama

tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis. Adapun prosedur pelaksanaan team quiz adalah sebagai berikut: (Hamruni, 2012: 176)

- Memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian
- Membagi peserta didik menjadi tiga tim
- Menjelaskan bentuk sesinya dan mulailah presentasi. Batasi presentasi sampai sepuluh menit atau kurang.
- Tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
- Tim A menguji anggota tim B. Jika Tim B tidak bisa menjawab, Tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya
- Tim A melanjutkan ke pertanyaan yang selanjutnya kepada anggota tim C dan ulangi lagi prosesnya.
- Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemimpin kuiz.
- Setelah Tim B menyelesaikan ujian tersebut, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis.

2. Metode Ceramah


Kholik (2011) metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Di dalam metode ceramah ini guru sebagai peran utama, untuk itu guru

dituntut aktif dalam menuturkan dan menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan, mengikuti, dan mencatat pelajaran yang penting sesuai penjelasan guru. Selanjutnya menurut Sibarani (2010) ciri-ciri pembelajaran konvensional antara lain 1) mengajar berpusat pada bahan pelajaran dan tugas guru hanya mengajarkan setiap bahan pelajaran dan kegiatan siswa hanya menghafal 2) mengajar berpusat pada guru dimana di dalam pembelajaran konvensional yang baik di nilai dari sudut guru yaitu berdasarkan apa yang dilakukan, bukan yang terjadi pada siswa.

Menurut Sanjaya (2010) pembelajaran konvensional merupakan suatu cara penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar, kegiatan inti berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah. Dalam pembelajaran konvensional, siswa dipandang sebagai yang belum mengetahui satu apapun dan hanya menerima bahan-bahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran berupa ceramah yang bersipat satu arah. Model pembelajaran ini hanya berpusat pada guru saja, sehingga siswa kurang begitu aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

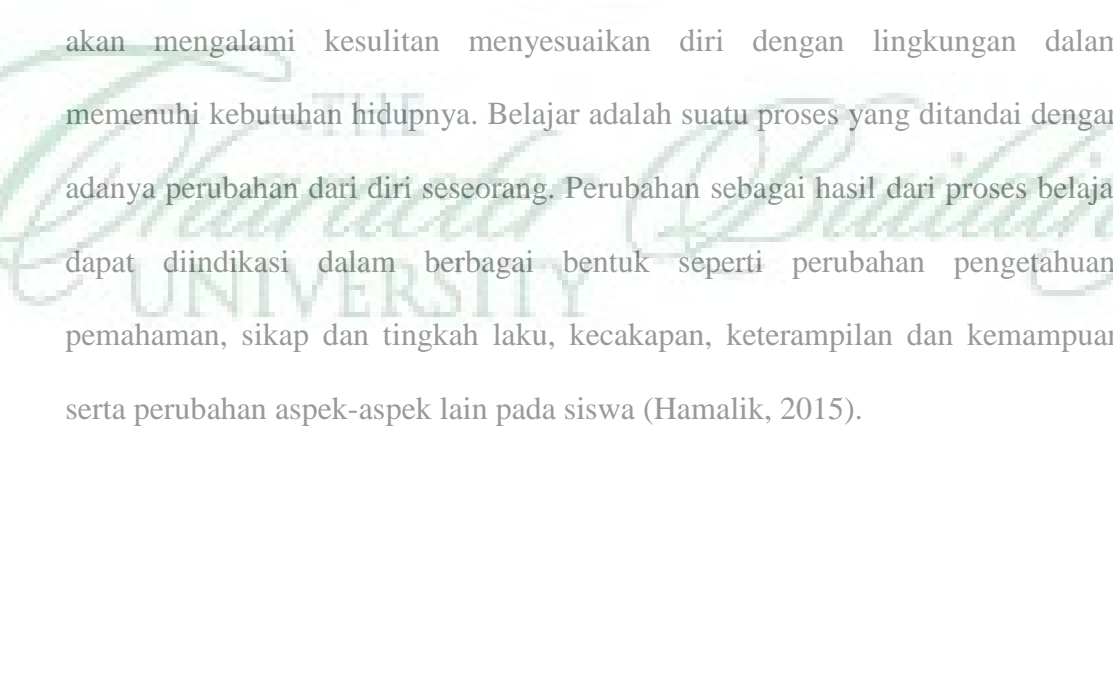
Menurut Slavin (2010) “model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu

belajar siswa digunakan untuk mengerjakan tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individu)”.


Berdasarkan pendapat diatas, bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif.

3. Hasil Belajar Keamanan Pangan

Menurut Abdurrahman (2013) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasi dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain pada siswa (Hamalik, 2015).


Hasil belajar mempunyai tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, dalam taksonomi bloom dikenal enam jenjang ranah kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) ranah afektif, ranah ini menyangkut aspek sikap yang paling utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Aspek lain yang berhubungan dengan aspek ini adalah minat, perhatian, emosi, proses internalisasi diri berhubungan dan pembentukan karakter diri. 3) ranah psikomotorik, ranah psikomotorik terkoordinasi yang memungkinkan seseorang menjadi terampil (Sanjaya, 2015).

a. Sanitasi dan Hygiene Di Bidang Makanan

Hygiene adalah suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada. Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan dan hidup manusia. Dengan demikian sanitasi makanan adalah salah satu usaha pencegahan dari penyakit yang menitikberatkan pada kegiatan dan tindakan yang perlu untuk membebaskan makanan dari segala macam bahaya yang dapat merusak kesehatan, mulai dari sebelum makanan diproduksi hingga siap dikonsumsi.

Secara lebih terperinci sanitasi meliputi pengawasan mutu bahan makanan mentah, penyimpanan bahan, suplai air yang baik, pencegahan kontaminasi makanan dari lingkungan, peralatan, dan pekerja pada semua tahapan proses.

Sanitasi makanan tidak dapat dipisahkan dari sanitasi lingkungan karena sanitasi

makanan adalah usaha untuk mengamankan dan menyelamatkan makanan agar tetap bersih, sehat, dan aman.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam higiene dan sanitasi pengolahan makanan antara lain adalah sanitasi tempat pengolahan, higiene tenaga pengolah, serta higiene dan sanitasi cara pengolahan. Mikroorganisme yang dapat digunakan sebagai indikator sanitasi dalam pengolahan pangan adalah mikroorganisme yang umum terdapat didalam kotoran manusia atau hewan. Adanya mikroorganisme indikator di dalam suatu makanan menunjukkan terjadinya polusi kotoran dan kondisi sanitasi yang tidak baik selama persiapan maupun pengolahannya. Makanan yang dikonsumsi hendaknya memenuhi kriteria bahwa makanan tersebut layak untuk dimakan dan tidak menimbulkan penyakit, diantaranya:

- Berada dalam derajat kematangan yang dikendaki
- Bebas dari pencemaran disetiap tahap produksi dan penanganan selanjutnya.
- Bebas dari perubahan fisik, kimia yang tidak dikehendaki, sebagai akibat dari pengaruh enzim, aktifitas mikroba, hewan pengerat, serangga, parasit, dan kerusakan-kerusakan karena tekanan, pemasakan dan pengeringan.
- Bebas dari mikroorganisme dan parasit yang menimbulkan penyakit yang dihantarkan oleh makanan.

Selain faktor fisik, faktor kimia dan mikrobiologis pun berpengaruh terhadap sanitasi. Faktor kimia yang mempengaruhi sanitasi dapat disebabkan karena adanya pencemaran gas atau cairan yang merugikan kesehatan atau adanya partikel-partikel yang beracun, obat penyemprot hama pada bahan makanan, zat-

zat kimia yang digunakan untuk mempertahankan kesegaran bahan makanan, zat pewarna, dan penggunaan wadah bekas obat-obat pertanian untuk kemasan makanan dan lain-lain. Faktor mikrobiologis dapat disebabkan oleh pencemaran bakteri, virus, jamur, dan parasit.

Sanitasi makanan yang buruk dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor fisik, kimia, dan mikrobiologis. Faktor fisik adalah ruangan yang kurang mendapat pertukaran udara yang kurang lancar, suhu yang panas atau lembab, dan lain-lain. Kerusakan makanan yang disebabkan oleh faktor fisik dapat dihindari dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sanitasi Ruang Dapur Dan Penanganan Sampah

Sanitasi ruang dapur dipengaruhi oleh susunan dan konstruksi dapur. Lantai dapur hendaknya dibuat dari bahan yang mudah dibersihkan, tidak licin, tidak menyerap minyak goreng atau bahan makanan lain yang berlemak, dan tidak retak. Alat dan obat pembersih lantai diperlukan untuk membersihkan lantai. Alat-alat tersebut antara lain sapu, sikat bertangkai, ember, kain pel yang menggunakan tangkai, pembersih air yang terbuat dari karet dan bertangkai, mesin penyikat lantai, dan mesin pengering lantai, disinfektan, detergen, serta amoniak. Cairan atau bahan makanan yang tumpah hendaknya segera dibersihkan. Pembersihan lantai secara keseluruhan dilakukan setelah dapur selesai beroperasi, kecuali untuk dapur tertentu yang bekerja selama 24 jam. Dinding harus terbuat dari bahan yang kuat agar mudah dibersihkan. Pada umumnya dinding terbuat dari keramik. Alat pembersihnya ialah sikat bertangkai atau mesin penyikat bertangkai, mesin pengering bertangkai atau kain pel, ember, detergen, dan disinfektan. Langit-

langit sebaiknya dibuat dari bahan yang mudah dibersihkan dan sederhana desainnya. Cara membersihkannya adalah dengan sikat bulat bertangkai panjang. Pembersihannya dilakukan satu hari dalam sebulan, pada saat dapur tidak beroperasi.

Ventilasi yang baik berperan penting dalam penyelenggaraan makanan dalam jumlah yang besar. Ventilasi yang baik ditandai dengan adanya jendela, lubang angin, extractor fan, dan penghisap asap (exhauster hood) yang diletakkan tergantung di langit-langit yang posisinya tepat berada di atas pusat pengolahan. Jendela, pintu dan lubang angin sebaiknya dilapisi dengan kawat kassa untuk menghindari lalat dan binatang lainnya masuk ke dapur. Cahaya yang baik juga sangat penting dalam penyelenggaraan makananan. Ada dua macam cahaya, yaitu cahaya alam dan cahaya buatan. Ruangan yang memiliki pencahayaan cukup umumnya tidak disukai oleh kecoa, tikus, dan insekta lainnya. Saluran pembuangan air, baik air sisa pencucian bahan makanan maupun pembuangan sisa makanan yang cair, serta air kotor dari pencucian alat dapur dan alat saji sedapat mungkin berjalan lancar.

Sampah merupakan salah satu penyebab tercemarnya makanan. Umumnya bak sampah terbuat dari plastik ringan lengkap dengan penutupnya. Sebelum digunakan terlebih dahulu dilapisi dengan kantong plastik sampah agar mudah diangkat, dibersihkan, dan bila sampah telah penuh diganti dengan yang baru. Sampah yang terbungkus plastik tidak terlalu banyak mengundang lalat dan bau dibanding dengan sampah dalam keadaan terbuka.

2. Sanitasi Tempat Penyimpanan Bahan Makanan Dan Alat

Bahan makanan yang akan disimpan harus berada dalam keadaan bersih. Ruang penyimpanan sebaiknya dibersihkan secara rutin. Seandainya ada bahan makanan yang busuk pada saat disimpan, maka sebaiknya segera dibuang dan sebaiknya ruang penyimpanan disemprot dengan disinfektan pada waktu-waktu tertentu.

Bahan makanan atau makanan dapat terkontaminasi oleh alat-alat dapur yang kotor. Oleh karena itu pencucian alat dapur juga harus diperhatikan. Pencucian perlengkapan dapur dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu secara manual dan dengan menggunakan washing machine.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Afriliya Evi Qur'ani (2013) dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Minat Dan Hasil Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Pada Mata Pelajaran K3LH Di SMK Negeri 2 Godean". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 74,75 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang tinggi sedangkan pada kelas kontrol memiliki rerata 71,34 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang rendah, 2) Pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 79,87 dan terdapat 91,625% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori baik sekali sedangkan kelas kontrol memiliki rerata 65,12 dan terdapat 18,75% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori kurang, 3) Terdapat pengaruh penerapan

metode team quiz terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Godean, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,308 > 2,03$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran, 4) Terdapat pengaruh penerapan metode team quiz terhadap pencapaian kompetensi menghadapi situasi darurat peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Godean, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,183 > 2,03$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

Nurul Latifah (2012). Penelitian ini berjudul Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 1 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo kabupaten Temanggung. Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kelompok eksperimen yaitu dari 75,32 meningkat menjadi 86,93 dan kelompok kontrol rata-rata nilainya 74,83 hanya meningkat menjadi 77,25 dan pengujian dilakukan dengan Independent Sampels T-test yang menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 artinya perbedaan rata-rata nilai kedua kelompok sangat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif tipe quiz team efektif

terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kemampuan pangan adalah kondisi upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia dan aman untuk dikonsumsi. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan sangat berperan dalam menentukan keefektifitasan proses pembelajaran sehingga akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, salah satu cara yaitu menggunakan metode yang baik dan tepat. Adapun metode pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan belajar yang terjadi di lapangan. Salah satu metode pembelajaran yang tepat adalah metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

Metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* akan menuntut partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena melibatkan siswa secara langsung sehingga akan lebih bermakna. siswa akan dihadapkan pada situasi pembelajaran yang menyenangkan yang dikemas dalam bentuk kuis sehingga akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat sehingga mereka akan merasa senang mengikuti

pembelajaran. Dengan demikian, siswa pun akan tertarik untuk mempelajari materi yang diberikan sehingga mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk lebih giat belajar supaya dapat menguasai materi sanitasi peralatan dan ruang.

Melalui penggunaan metode ini, diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa penerapan metode pembelajaran team quiz akan dapat memberi kontribusi terhadap hasil belajar keamanan pangan siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan sementara, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) bahwa “ hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis, dan kerangka berpikir maka didalam proposal ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha = terdapat pengaruh metode pembelajaran team quiz terhadap hasil belajar keamanan pangan Siswa Kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

Ho = tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran team quiz terhadap hasil belajar keamanan pangan Siswa Kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

